

PENYULUHAN KEARIFAN LOKAL TEPUK TEPUNG TAWAR DARI RIAU DI SMA NEGRI 15 PEKANBARU

Aidil Syafitra¹, Ilham Hudi², Raihan Rasyid³, Mhd Pederiksa⁴, Muhammad Abdul Rohid⁵, Adriansyah⁶, Sabri Ananda⁷, Refly Ahmad⁸

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau
Jln. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2025

Revised Juli 2025

Accepted Juli 2025

Available online Juli 2025

Email:

aidilisyafitra69@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan mayoritas masyarakat suku Melayu. Masyarakat Melayu memiliki beragam tradisi kebudayaan, salah satunya yaitu Tepuk Tepung Tawar. Upacara tepung tawar merupakan tradisi yang berakar dari budaya serta adat Melayu. Kegiatan ini menjadi salah satu kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu keluarga, dilaksanakan saat berlangsungnya perayaan pernikahan. Upacara ini diyakini memiliki arti sebagai sebuah pemberian serta pengharapan untuk mendoakan kebahagiaan kedua pengantin dan semua anggota keluarga mereka, sekaligus menjadi lambang penolakan terhadap segala bencana dan gangguan yang mungkin terjadi di masa depan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meneliti makna, nilai-nilai yang terkandung, dan manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan upacara dalam konteks pernikahan adat Melayu di Kepulauan Riau. Di samping itu, manfaat dari sosialisasi ini pada generasi muda agar dapat mengenal, memahami, dan melestarikan budaya Tepuk Tepung Tawar serta menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sekolah.

Kata kunci: Tepuk Tepung Tawar, Budaya Melayu, Riau, Kebudayaan, Sosialisasi

Abstract

Riau is one of the provinces in Indonesia with a majority Malay community. The Malay community has various cultural traditions, one of which is Tepuk Tepung Tawar. The tepung tawar ceremony is a tradition that has been removed from Malay culture and customs. This activity is one of the customs that is passed down from one generation to the next in a family, carried out during a wedding celebration. This ceremony is believed to have a meaning as a gift and hope to pray for the happiness of the bride and groom and all their family members, as well as an agreement against all disasters and disturbances that may occur in the future. This socialization aims to examine the meaning, values contained, and benefits that can be taken from the implementation of the ceremony in the context of Malay traditional weddings in the Riau Islands. On the other hand, the benefits of this socialization for the younger generation so that they can recognize, understand, and preserve the Tepuk Tepung Tawar culture and instill positive values in school life.

Keywords: Tepuk Tepung Tawar, Malay Culture, Riau, Culture, Socialization

PENDAHULUAN

Di Indonesia, mayoritas masyarakat Melayu berada di Riau dan Kepulauan Riau. Bahkan Riau dikenal dengan sebutan Bumi Lancang Kuning yang berasal dari bahasa Melayu. Kebudayaan suku Melayu Riau memiliki beragam tradisi. Tradisi tersebut seperti Nyeratus, Tolak bala, menenun bagi perempuan melayu mandi safar, Tepuk Tepung Tawar dan beragam tradisi lainnya. Terdapat sebuah ungkapan dalam tradisi budaya Melayu, yaitu adat bersendikan syarak, dan syarak bersendikan kitabullah. Hal tersebut memiliki makna bahwa tradisi pada budaya Melayu berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Tepuk tepung tawar adalah prosesi sakral dalam upacara adat budaya Melayu yang biasanya dilakukan pada acara-acara penting seperti pelantikan pejabat, sunatan, dan

terutama pernikahan. Nama "tepuk tepung tawar" berasal dari bahan utama yang digunakan, yaitu tepung beras yang dicampur dengan air, yang kemudian ditepuk-tepukkan pada tangan dan tubuh orang yang akan ditepung tawari sebagai simbol mencurahkan rasa syukur dan kegembiraan. Prosesi ini juga melibatkan taburan beras putih, beras kunyit, bunga rampai, serta percikan air mawar atau air tepung tawar yang melambangkan doa restu agar terhindar dari marabahaya dan mendapatkan keberkahan.

Selain sebagai ungkapan rasa syukur, tepuk tepung tawar juga berfungsi sebagai simbol penolakan terhadap segala bala dan gangguan yang mungkin datang di masa depan. Upacara ini biasanya dipimpin oleh keluarga terdekat, tokoh masyarakat, dan ulama yang mengakhiri prosesi dengan doa. Tepuk tepung tawar merupakan tradisi yang sangat penting dan telah diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia, tidak hanya milik masyarakat Melayu Riau tetapi juga menjadi bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Dalam pemahaman dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan diantaranya adalah :

1. Bagaimana sejarah tepuk tepung tawar?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran tepung tepuk tawar pada siswa?
3. Bagaimana penting nya pendidikan kearifan lokal di masyarakat dan pelajar?

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diuraikan pula tujuan penulis ini yaitu sebagai berikut :

1. Memahami sejarah tepuk tepung tawar
2. Memahami pembelajaran tepuk tepung tawar kepada siswa
3. Memahami penting nya pendidikan kearifan lokal di masyarakat dan pelajar

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan partisipatif yang dilakukan secara wawancara dan penyuluhan di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Sehingga data yang diambil berasal dari sekunder dan primer, data sekunder sendiri diperoleh melalui sumber berita, jurnal terdahulu dan laporan penelitian yang relavan dengan topik yang diambil. Melalui data primer sendiri di dapat melalui hasil sosialisasi yang dilakukan pada bulan Mei 2025 dan wawancara terhadap partisipan yang berada di lingkungan sekolah.

Metode kualitatif sendiri dengan pendekatan studi lapangan untuk memahami secara mendalam proses sosialisasi tradisi Tepuk Tepung Tawar di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan sosialisasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, guru, dan siswa yang terlibat, serta studi dokumentasi terkait tradisi tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali makna, nilai, dan dampak sosialisasi Tepuk Tepung Tawar dalam membentuk karakter dan memperkuat kebersamaan di sekolah.

Maka dari itu penulis mempersiapkan spanduk sosialisasi, power point, yang berisikan mengenai (i) pengerian tepuk tepung tawar (ii) fungsi dan makna tepuk tepung tawar (iii) waktu pelaksanaan (iv) nilai-nilai yang terkandung dalam tepuk tepung tawar (v) video pelaksanaan tepuk tepung tawar, serta biaya yang berasal dari dana bersama yang digunakan dan dikumpulkan dari literatur dan hasil sosialisasi tersebut diabadikan dalam penulisan artikel jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 : pemaparan materi

1. Sejarah Tepuk Tepung Tawar

Tepuk Tepung Tawar adalah tradisi adat Melayu yang telah berkembang sejak lama, terutama di wilayah Sumatera, Riau, dan sekitarnya. Tradisi ini merupakan hasil akulturasi budaya yang berasal dari kepercayaan Hindu yang masuk ke Nusantara sekitar abad ke-8 Masehi, dibawa oleh para raja dan pedagang dari India. Seiring waktu, tradisi Tepuk Tepung Tawar mengalami proses islamisasi, sehingga disesuaikan dengan syariat Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya aslinya. Upacara ini kemudian menjadi bagian penting dalam berbagai acara adat Melayu, seperti pernikahan, khitanan, menempati rumah baru, dan acara syukuran lainnya.

Seiring waktu, tradisi Tepuk Tepung Tawar mengalami proses islamisasi, sehingga disesuaikan dengan syariat Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya aslinya. Upacara ini kemudian menjadi bagian penting dalam berbagai acara adat Melayu, seperti pernikahan, khitanan, menempati rumah baru, dan acara syukuran lainnya. Selain sebagai ritual spiritual, Tepuk Tepung Tawar juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan pengikat kebersamaan dalam masyarakat Melayu. Tradisi ini menunjukkan perpaduan harmonis antara budaya lokal dan ajaran Islam, yang menjadi ciri khas kebudayaan Melayu hingga saat ini. Dengan begitu, Tepuk Tepung Tawar bukan hanya sebuah ritual adat, melainkan juga warisan budaya yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, spiritualitas, dan sosial yang terus dilestarikan oleh masyarakat Melayu sebagai identitas budaya mereka.

Proses tepung tepuk tawar melibatkan penepukan bubuk halus (tepung tawar) di tangan atau tubuh yang akan ditepuk tawar, dengan tambahan bunga rampai, beras putih, beras kunyit, dan air mawar, di mana masing-masing memiliki arti simbolis, seperti kesucian, kemakmuran, dan kelimpahan rezeki. Doa serta pembacaan mantra oleh alim ulama menjadi bagian penting dalam rangkaian ritual ini.

Tradisi tepung tepuk tawar juga mencerminkan nilai-nilai psikologis dan sosial, seperti penghormatan kepada orang tua, rasa kebersamaan dan ajaran untuk selalu berdoa dan bersyukur. Tradisi ini bukan hanya milik masyarakat Melayu Riau, tetapi juga telah diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dan menjadi salah satu elemen identitas budaya bangsa.

2. Tujuan Pembelajaran Tepuk Tepung Tawar Kepada Siswa

Pendidikan sangat penting pada generasi yang nantinya akan melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam kearifan lokal serta kebudayaan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu tentu lah kita sebagai generasi yang akan melanjutkan hal ini harus lebih menyebar luaskan tentang kearifan lokal salah satunya yaitu tepung tepuk tawar.

Sosialisasi yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mewariskan tradisi budaya melayu ini kepada generasi muda serta masyarakat luas. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk menjelaskan makna nilai-nilai, dan filosofi yang terkandung dalam tradisi ini, sehingga dapat dipahami dan dihargai dengan lebih baik. Tradisi ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti, kesiapan bertanggung jawab penggunaan akal sehat dan semangat pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. Tepung tepung tawar juga berfungsi sebagai sarana silaturahmi dan penghormatan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, kitanan, dan menempati rumah baru.

Sehingga pada penelitian ini penulis dapat memaparkan berbagai tujuan yang dapat di implementasikan oleh para siswa/i yang berada di SMA Negeri 15 Pekanbaru yang dimana diharapkan dapat berguna untuk masa depan agar tepung tepung tawar keberadaannya tidak hilang dari Budaya Melayu Riau.

3. Penting nya Pendidikan Kearifan Lokal di Masyarakat dan Pelajar

Kearifan lokal sangat penting bagi masyarakat karena berperan dalam melestarikan nilai-nilai, membentuk karakter yang kuat pada generasi muda, dan menjaga kelanjutan lingkungan. Kearifan lokal juga menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, membantu menyelesaikan masalah sosial, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Kearifan lokal adalah pandangan dari suatu tempat yang bersifat bijaksana dan bernilai, baik yang diikuti dan dipercayai oleh masyarakat di suatu tempat tersebut dan sudah diikuti secara turun temurun.

Kearifan lokal tersebut menjadi penting dan bermanfaat hanya ketika masyarakat lokal yang mewarisi sistem pengetahuan itu mau menerima dan mengklaim hal itu sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dengan cara mewarisi pengetahuan secara turun temurun, kearifan lokal dapat disebut sebagai jiwa dari budaya lokal. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari karena telah terinternalisasi dengan sangat baik. Setiap bagian dari kehidupan masyarakat local tersebut akan selalu berhubungan dengan lingkungan hidup.

Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan kearifan lokal, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka sekaligus mengatur hubungan sosial agar tetap harmonis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kearifan lokal juga berperan sebagai alat kontrol sosial yang mencegah tergerusnya nilai-nilai budaya oleh pengaruh luar, serta sebagai sarana adaptasi budaya yang memungkinkan masyarakat menerima unsur baru tanpa kehilangan jati diri.

Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan kearifan lokal, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka sekaligus mengatur hubungan sosial agar tetap harmonis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kearifan lokal juga berperan sebagai alat kontrol sosial yang mencegah tergerusnya nilai-nilai budaya oleh pengaruh luar, serta sebagai sarana adaptasi budaya yang memungkinkan masyarakat menerima unsur baru tanpa kehilangan jati diri.

Sehingga sosialisasi ini sendiri merupakan sarana edukasi yang sangat mudah untuk menyebarkan informasi dengan cara interaksi terhadap subjek penelitian terkait topik yang disampaikan agar individu dapat memahami dan mampu menerapkan kearifan tepung tepuk tawar sesuai topik yang disampaikan seperti pada gambar berikut.



Gambar 2 : poster ilmiah

KESIMPULAN

Tepuk Tepung Tawar merupakan sebuah tradisi yang telah dijaga oleh suku Melayu Riau sejak dulu. Hingga kini, masyarakat Melayu Riau masih menjalankan tradisi ini dalam berbagai acara seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain. Tradisi Tepuk Tepung Tawar ini mengajarkan kita untuk selalu mengingat dan berdoa kepada Allah SWT.

Ada banyak arti yang terkandung dalam tradisi Tepuk Tepung Tawar. Salah satu makna tersebut dapat dilihat dari peribahasa Melayu yang mencerminkan tradisi ini. Makna lainnya bisa ditemukan dari berbagai alat yang digunakan dalam proses Tepuk Tepung Tawar, di mana setiap alat memiliki makna yang berbeda. Selain itu, ada juga makna dalam cara pelaksanaannya, seperti jumlah orang yang boleh melakukannya dan cara merenjis yang harus dilakukan dari kanan ke kiri.

UCAPAN TERIMAKASIH



Gambar 3 : sesi foto bersama



Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa dan pihak sekolah SMAN 15 PEKANBARU yang telah memberikan waktu kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, S. L., Barf, H., Cummings, S., Hobbelen, H., & Chui, E. W. T. (2020). Changing Shapes of Care: Expressions of Filial Piety among Secondgeneration Chinese in the Netherlands. *Journal of Family Issues*, 41(12), 2400-2422. <https://doi.org/10.1177/0192513X20917992>
- Daud, W., Arifin, S., & D, D. (2018). Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 167-174. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1047>
- Eliya, R. (2017). *Sejarah Tamadun Melayu*. Aswaja Pressindo.
- Erdianto. (2015). Procession of "Tepung Tawar" As an Alternative Solution for Criminal Case in Malay Custom Law of Riau *. *Jurnal Dinamika Hukum*, 15(1), 11-18.
- Hasbullah, H., Toyo, T., & Awang Pawi, A. A. (2017). Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Ushuluddin*, 25(1), 83. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2742>
- Putra, S. (2014). Makna Upacara Tepuk Tepung Tawar Pada Pernikahan Adat Melayu Riau Di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jom FISIP*, 1(2), 1- 15.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Thamrin. (2018). *Antropologi Melayu*. Kalimedia.
- Theresia Linyang, P. M., & Fatmawati Nur. (2021). Makna Simbol Tradisi Tepung Tawar Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Anropologi*, 2(1), 133-153.